

V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kolaborasi *Kala Kina Kini* merupakan karya Didik Nini Thowok, yang mengungkapkan petuah-petuah, tentang cara hidup manusia agar mendapat jalan yang terang. Seni dapat dikatakan bahasa yang berbicara dan membahas tentang kehidupan manusia. Kehidupan yang tidak lepas dari hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan yang Maha Esa, dan hubungan horizontal antara sesama manusia dan dengan alam lingkungan. Pada prinsipnya karya ini dicipta berdasarkan keindahan, arti dan, makna pesan, sehingga isinya merupakan simbol ungkapan tema tari.

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi *Kala Kina Kini* telah membuahkan hasil tersendiri antara lain:

1. Koreografer telah menciptakan konsep dengan pas, tepat mantap, jeli dan matang berdasarkan potensi yang dimiliki bersama peserta lainnya, yang secara keseluruhan proses pembentukan koreografi tersebut telah mempertimbangkan keindahan dan arti maknanya, yaitu, medium berikut unsur-unsurnya disusun dan bersatu padu menjadi satu kebulatan yang utuh. Ada beberapa ciri khas dari karya ini yaitu: Gerak tarian dengan memakai kipas, formasi baru, tata busana, pembacaan *kandha* dan *gendhing* hasil kolaborasi.

2. Semua yang telah dilakukan tidak lepas dari ekspresinya untuk memperluas komunitas penyampaian pengalamannya kepada orang lain, terkandung pesan yang komunikatif, sebagai sebuah tarian baru yang bermakna atau dapat diresapkan.

3. Kolaborasi telah tercapai dapat disebut sebagai pembaharuan, penemuan baru, penyesuaian secara sosial dan budaya telah terpenuhi yang sesuai dari penggunaan dan penemuannya.

4. Dapat dikatakan sebagai hasil norma-norma baru yang dapat dipakai sebagai keadaan baru dengan hasrat perbaikan yang ada.

Setelah meneliti, memahami, menilai, mengikuti, mengamati, memaknai, mengeksplorasi, dapat dirumuskan konsep dari kolaborasi adalah, (a) adanya kegiatan- kegiatan dari satu orang atau lebih. (b) Adanya aktivitas dan sarana yang melingkupinya, (c) Pesertanya dalam pelaksanaan dan penerapannya dapat secara mandiri, bebas memberikan ataupun mengisi kegiatan-kegiatan tersebut. (d) Alat / materi diskusi, proposal, pengarsipan, pertukaran , organisasi dan sebagainya.

Didik Nini Thowok yang bersemangat tinggi, berdisiplin, berkemauan keras dan sebagainya, bahkan seluruh kehidupannya dicurahkan untuk seni tari yang telah menentukan dan merelakan tubuhnya sebagai media refleksi atas kemanusiaan dan kebutuhan seni, tampak dalam proses penciptaannya yang lancar, antara lain didorong oleh proses evaluasi yang berhubungan antara karya yang baru dan karya yang terdahulu.

Selaku koreografer ia selalu bertambah percaya diri atas kemampuannya, sehingga orang lain dapat mencontohnya. Apalagi lingkungan yang mendukung rasa aman dan kepercayaan seperti itu memungkinkan adanya perkembangan kreatif, . artinya Didik telah menyerap melalui inderanya sehingga selalu mengalami perubahan maupun perkembangan, seiring dengan kemajuan peradaban dan teknologi. Sosok Didik sudah mempunyai beberapa kelompok yang mula-mula berbeda kebudayaan dan tradisinya, lalu berhasil membentuk lingkungan baru

diantara mereka berdasarkan situasi yang objektif agar tercipta struktur sosial yang baru dalam bidangnya.

Penjelasan mengenai permasalahan dalam berkolaborasi selalu sama yaitu, faktor awal sulitnya beradaptasi dalam membentuk komitmen bersama yang mana itu terkait dengan perasaan, pikiran, tindakan individu, dan budaya yang melatarbelakanginya, walaupun sudah dapat menerima objek materi ataupun suatu pemikiran yang disodorkan, karena nilai akhirnya nanti, semua merupakan milik bersama atau kelompok. Dalam proses ini identitas group dipadukan dengan identitas baru dalam mencari identitas umum atau mencari bentuk identitas atau simbol baru yang digunakan bersama. Dengan terciptanya kolaborasi *Kala Kina Kini* -bentuk adaptasi yang dipakai adalah adaptasi dinamis, artinya, dalam diri individu timbul dorongan, reaksi, pemikiran serta usaha baru untuk penyesuaian diri, ini dapat dicapai jika menjadi produktif dan kreatif serta mengintegrasikan diri sepenuhnya. Adaptasi dalam proses individuasi/kematangan kepribadian melingkupi perubahan-perubahan, yaitu : (a. Fisik, (b) Emosi, dan (c) Mental.

B. Saran-saran/Rekomendasi

Keberlanjutan kolaborasi ini ditentukan juga adanya ide dan gagasan baru yang akan diterapkan atau dimunculkan, apalagi bila nantinya penyajian dilakukan dalam panggung pertunjukan *Drama Noh* di Jepang dan ini pasti merujuk dari kesimpulan-kesimpulan diatas.

Kolaborasi mengatas namakan negara/kekuasaan, individu, kelompok maupun atas nama kelompok baru, mempunyai keluaran (*output*) yang berbeda-beda semua mempunyai atau dapat tumbuh menjadi sesuatu yang bersifat universalisme filosofis bagi yang menginginkan perubahan. Skala dan frekwensi dari pertemuan

di antara sistem dan unsur kebudayaan atau semakin terbukanya arah multikulturalisme perlu adanya landasan filosofi kolaborasi artistik untuk menghindari pengeksploitasi kearah komersialisme budaya pop.

Perubahan penafsiran akan terjadi seiring bertambahnya waktu ke waktu dan dari pribadi ke pribadi, sejalan adanya perubahan lingkungan. Semua keadaan perlu penyesuaian (perbedaan sebagai inti permasalahan) tanpa merusak nilai-nilai tradisi walaupun dalam wacana keterbukaan ataupun kebebasan.. Kemampuan untuk mengubah, mengembangkan diri, perlu adanya penyesuaian dan mereaksi semua itu dengan kreativitas kesadaran.

Dalam pembentukan diketemukan nilai-nilai antara lain, yaitu nilai obyektif dan nilai normatif, yang merupakan komitmen antara pesertanya. Sebagai contoh hasil salah satunya adalah komunitas "cross gender" dalam seni peran merupakan komunitas yang dipandang memiliki variasi kebudayaan khusus (*subculture variation*), yang memiliki norma dan pola perilaku tertentu, yang diikuti oleh anggota kelompok atau komunitasnya sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat, dapat disebut sebagai kebudayaan alternatif.

Dialam demokratis yang modern permintaan ide masih sangat kuat, maka sikap reformasi terhadap adat tidak dapat dihindari, ini dapat terjadi, karena didasarkan pada kebiasaan sikap kelompok, karena dengan jalan inilah permulaan akan perubahan dapat dimulai.

Tema dibalik karya seni kolaborasi *Kala Kina Kini* sendiri adalah suatu kisah perjuangan, pertentangan, perlawanan untuk menegakkan kebenaran demi tercapainya keharmonisan dan juga keseimbangan hidup masyarakat pendukungnya.. Pada akhir pertunjukan, para penari masih menggunakan property

topeng, dapat diartikan masih adanya kelanjutan. Sebagai tanda ciri khas pemeran wanita dalam *Drama Noh* selalu memakai topeng, dalam penampilannya, dan biasanya sifat kolaborasi adalah menghidupkan inspirasi, imaji kelompok secara berkelanjutan .



KEPUSTAKAAN

I. Sumber Tertulis

- Alfian (ed), *Persepsi Manusia tentang Kebudayaan*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Alwi, Hasan, et al , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Artati, Mayun Ayu A.A., "Kehadiran Didik Hadi Prayitno di Dunia Tari", Review dari Tesis Daruni Program Studi Penghayatan Seni Pertunjukkan Jurusan Ilmu :ilmu Humaniora Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, dalam I Made Bandem, *Metodologi Penciptaan seni*, pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2001
- Bandem, I Made, *Metodologi Penciptaan Seni*, Pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta, 2001
- Berger, John. *Ways of Seeing*. Terjemahan M. Dwi Marianto. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta. 1999.
- Daruni, "Kiat Didik Nini Thowok menjual tarian", dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, VI/02., Nopember,1998, Yogyakarta
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, *Kawruh Joged-Mataram*. Yayasan Siswa Among Beksa. Yogyakarta, 1981.
- Dewantara, Hadjar Ki, *Wewatoning Kawruh Gending Djawi*, Taman Siswa, Jogjakarta, 1936
- Djelantik, A.A. *Estetika: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung 1999.
- Djoharnurani, "Bedhaya Sang Amurwabumi: yang Tersurat dan yang Tersirat," dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 11/04-Oktober 1992.
- Ellfeldt, Lois. *Pedoman Dasar Penata Tan*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Institut Kesenian Jakarta. Jakarta
- Emmert, Richard, *about the specifics of Noh*, Articles by NTP Bloomsburg Theatre Ensemble, Noh Training Project, 226 Center St, Bloomsburg, PA 17815, U.S.A
- Geertz., Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, sekapur sarih Dr Budi Susanto sj. Kanisius Yogyakarta. 1992
- Gilbert Pia and Aileene Lockhart, *Music for The Modern Dance*, WM. C. Brown Company Publishers, Iowa, 1970
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta. 2003.
- ____ *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal* Manthili Yogyakarta. Yogyakarta,. 2000.

- ____ *Seni Dalam Ritual Agama*. Yayasan untuk Indonesia, Yogyakarta-2000
- ____ *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Pembentukan, Perkembangan, Mobilitas*. Lembaga penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta. 2001.
- ____ *Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Sosial-Mikro*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 6 September 2002.
- ____ *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia, Yogyakarta. 2003.
- ____ *Sosiologi Tari*, Pustaka, Yogyakarta. 2005.
- Haviland. William A. *Antropologi Jilid I*. Alih Bahasa RG. Sukadiyo Penerbit Erlangga. Jakarta 1999
- Hawkins, Alma M., *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta. 1990.
- Hayes, Elizabeth R. *Dance Composition and Production*, The Ronald Press Company, New York, 1955,
- Hirschfeld, G." Collaboration in Nazi-occupied France Some Introductory Remarks" in G. Hirschfeld & P. Marsh (eds), " *Collaboration in France Politic and Culture during the Nazi Occupation 1940-1944*, Oxford Berg, 1989,
- Humphrey, Doris. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Dewan Kesenian Jakarta. Jakarta. 1983.
- Jones, Pryce D. 'Paris during the German Occupation ' in G. Hirschfeld & P. Marsh (eds), *Collaboration in France: Politics and Culture during the Nazi Occupation 1940-1944* , Oxford: Berg, 1989
- Keene, Donald, *Japanese: Literature: An Introduction for Western Reader*, Charles E. Tuttle Company, Tokyo, 1984
- Koentjaraningrat, *Anthopologi I*. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta. 1987.
- Koentjaraningrat, "Metode Wawancara", dalam *Hasil Seminar Kebudayaan*, Jakarta, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Dirjen Kebudayaan Republik Indonesia, 1983
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*, Tiara Wacana. Yogyakarta. 1987.
- Kurniawan., *Semiologi Roland Barthes.*, Iendonesiatera, Magelang,2001
- Kusmayati, A.M.H. 1988. "Bedhaya di Pura Paku Alaman: Pembentukan dan perkembangannya", *Tesis* , Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1988

- Laksono, P.M., et al. *Permainan Tafsir: Politik makna di Jalan pada Penghujung Orde baru*. Insist Press, Jerat Budaya, Yogyakarta, 2000.
- Langer, Susanne K. *Problems of Art: Ten Philosophical Lectures*. Charles Scribner's Sons. New York. 1957.
- Lestantun. MK. EMG., "Pendhapa Sebagai Panggung Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta". dalam *Makalah Teori Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta*. Yogyakarta 2001
- Lukman Ali, Hasan Alur dan H Kridalaksana Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2*, Balai Pustaka Jakarta, 1994
- Makoto Ueda, "no", dalam Jroslaw Prusek dan Zbigniew Alupski (eds), *Dictionary of Oriental Literatures: East Asia*, Charles E. Tuttle Company, Tokyo, 1978
- Malinowski, Bronislaw *A scientific theory of culture and other essays*, Galaxy book, Oxford University Press, New York, 1960
- Marianto, M. Dwi. *Seni Kritik Seni*, Cetakan I. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta 2002
- Meri, La, *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1975
- Murdiyati, "Tari Bedhaya Purnama Jati Karya K.R.T. Sasmintadipura. Teknik dan Proses Penciptaannya", *Tesis Sarjana S-2 Program Studi Seni Penciptaan dan Pengkajian seni*, ISI, Yogyakarta. 2003
- Nippon Gakujutsu Shinkokai (the Japan Society for the Promotion), *The Noh Drama: Ten Plays from the Japanese*, Charles E. Tuttle Company, Rutland, Vermont/Tokyo, Japan, 1976,
- Neil, P.G.O ., *A Guide to No, Hinoki Shoten*, Tokyo & Kyoto, Japan, 1953.
- Prawiraatmaja, *Bau Sastra Jawa*, Yayasan Djojo Bojo, Surabaya. 1988.
- Pudjasworo, Bambang, *Pengaruh Sistem Nilai Budaya Kaum Ningrat Jawa Terhadap Kehidupan Seni Tari di Keraton Yogyakarta*, Proyek Pengembangan Ilmu dan Teknologi, Depdikbud. Jakarta. 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S., C.S. Hardjasoedarma, dan J. Chr. Poedjasoedira, *Baoesastra Djawa*, J. B. Welters Uitgevers Maat Schappij, Groningen, 1939
- Royce, Peterson Anya, *The Anthropology of Dance*, Indiana University Press, Bloomington and London, 1977
- Satomo, Dinu, *Joged Mataram.*, Yayasan Siswa Among Beksa Yogyakarta. 1982.

- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan Jakarta, 1981
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjuk Praktis Bagi Guru*. IKALASTI Yogyakarta. Yogyakarta, 1985.
- Soedarso Sp. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana Yogyakarta. Yogyakarta, 1988.
- _____. *Seni dan Keindahan*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 30 Mei 1998.
- Soerjodiningrat, B.P.A., *Babad lan Mekaring Djoged Djawi*. Kolf Boenning, Jogjakarta. 1934.
- Spencer, Paul (ed.). *Society and The Dance*. Cambridge University Press, New York. 1985.
- Suharti, Theresia, "Bedhaya Semang Dimensi Spiritual Dinasti Kesultanan Yogyakarta: Sebuah Karya Rekonstruksi", dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IX/01 Maret 2002.
- Sumartono, "Estetika". dalam *Lembaran Kuliah, Penciptaan Seni*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. 2001
- Suryobrongto, B.P.H., *Tentang Tari Klasik Gaya Yogyakarta; Ceramah*, Museum Kraton Yogyakarta, 1976
- Suryobrongto, B.P.H., *Tari Klasik Yogyakarta*, Museum Kraton Yogyakarta, 1981
- Endang Sutiwati " B.R.Ay. Yudonegoro: Sosok Pakar Tari Klasik Gaya Yogyakarta", *Imaji*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2004 Fak. FBS, UNY, Yogyakarta.
- Tamba, Akira, *The musical Structure of no*, Tokai University Press, Tokyo, 1981
- Tyler, Royall., *Japanese Nô Dramas*. Penguin, Ithaca, New York 1992
- _____. *PINING WIND: " A Cycle of No Plays" (The first of two volumes) Translated by Royall Tyler China-Japan Program, Cornell University, Ithaca, New York, 1978*
- Waley, Arthur, *The No Plays of Japan*, Allen and Unwin, London, 1921
- Wibowo, Fred (ed.), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Dewan Kesenian Propinsi DIY. Yogyakarta, 1981.
- Wong, Isabel K.F. dalam Rendel, Don Michael edition, "Noh (japan ability)" dalam *The New Harvord Dictionary of Music, Cambridge, Massachusetts, London, The Belknap Press of Harvard University Press England, 1986*
- Yustiono, "Integrasi dan Disintegrasi Antara Seni, Ilmu dan Teknologi", dalam *Gelar, Jurnal Ilmu dan Seni*, STSI Surabaya, 1998
- Zarina, X (1967) "*Classic Dances of the Orient*" Crown, New York, 1967.

Zoest, Aart Van., *Semiotika tentang Tanda Cara Kerja dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: 1993. Yayasan Sumber Agung, Jakarta, 1993.

II. Sumber Lisan

B.R.Ay. Yudonegoro (almarhum) , penari dan Pakar Tari Gaya Yogyakarta , Nara Sumber di Jurusan Seni Tari FBS Universitas Yogyakarta, dan sanggar tari “ Natya Lakshita” Yogyakarta

Bintoro, Supriyanto, dan Suwanto, Mahasiswa jurusan Seni Tari, FBS, UNY, Yogyakarta. Penari dalam kolaborasi *Kala Kina Kini*

Didik Nini Thowok “Koreografer”, Kolaborasi *Kala Kina Kini*

Hardiyono “Ass.Koreografer” Penari Batak dan Penata Busana, kolaborasi *Kala Kina Kini*

Sugita Spd. Dir. Pendidikan dan Kemasyarakatan. Sanggar Tari Natya Lakshita di Yogyakarta.dan Pimpinan Produksi kolaborasi *Kala Kina Kini*

